



PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA

Oleh

Syunu Trihantoyo¹, Mochamad Nursalim², Erny Roesminingsih³

¹²³Universitas Negeri Surabaya

¹syunutrihantoyo@unesa.ac.id, ²nursalimnursalim@unesa.ac.id,

³ernyroesminingsih@unesa.ac.id

diterima 19 Juni 2020, direvisi 30 Juli 2020, diterbitkan 31 Agustus 2020

Abstract

The purpose of study was to determine the mapping quality of early childhood education either child care, play groups, kindergartens or raudlatul athfal in the District of Mojokerto. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The design of this study used a survey method at Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Mojokerto regency. Sampling in this study using 82 samples of saturated sample techniques. Data analysis in this study uses descriptive analysis with a quantitative approach. The results of data analysis, from 82 PAUD institutions, it is found that the mapping of the quality of Early Childhood Education (PAUD) Muslimat NU Mojokerto Regency is mostly in high quality as many as 74 PAUD institutions (90.24%), in the current position there are 7 PAUD institutions (8.54%), and less categories by 1 PAUD institution (1.22%).

Keywords: *Mapping, Quality Of Education, Early Childhood Education*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai lini kehidupan serta keterkaitan global yang begitu cepat telah membawa banyak perubahan yang berdampak pada dunia pendidikan, begitu juga pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berbagai bentuk kebijakan dalam dunia Pendidikan tercermin dalam berbagai implementasi, diantaranya penilaian berbasis standar, akuntabilitas sekolah,

manajemen berbasis sekolah, serta teknologi digital. Hal ini merupakan perkembangan yang terjadi di sekolah-sekolah di negara-negara maju (Hopkins & Jackson, 2003). Situasi ini perlu respon yang cepat dari seluruh stakeholder Pendidikan untuk berusaha mengambil inisiatif dengan menerapkan perubahan pada sistem dan kebijakan sekolah.

Perwujudan sekolah unggul guna menyerupai sekolah di negara maju menjadi

suatu keharusan pengelola lembaga pendidikan, khususnya PAUD di Indonesia untuk merealisasikannya. Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kecukupan sumber daya material maupun non-material sebagai pondasi sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa. Untuk merealisasikan PAUD yang unggul diperlukan peningkatan kapasitas sekolah. Keseluruhan kemampuan sekolah dalam memberdayakan semua potensinya disebut dengan kapasitas sekolah (Nurdyansyah & Andiek, 2017; Wade, 2018). Sekolah perlu memperhatikan keunggulan program yang dijalankan seiring dengan kesiapan dalam menghadapi/ beradaptasi terhadap kebutuhan dan tantangan di masa depan (Sumintono, 2013). Seperti contoh pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini, dimana sekolah perlu menciptakan merdeka belajar bagi seluruh civitas akademiknya sesuai dengan potensi dan kearifan lokal sekolah tersebut. Pemahaman terhadap visi misi sekolah penting dalam kerangka membangun kapasitas sekolah ini, hal ini relevan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa sekolah yang menamamkan visi serta nilai luhur yang dianut akan memiliki dasar kuat dalam pengembangan kapasitas sekolah (*school capacity building*) (Sukaningtyas & Sa'ud, 2017). Secara sederhana, sekolah perlu mempersiapkan seluruh kemampuan dan sumber daya supaya mampu melakukan berbagai upaya perbaikan yang berkelanjutan secara efektif.

Kebijakan akreditasi lembaga PAUD sebagai peletak utama penilaian mutu sekolah yang dilakukan melalui proses penilaian sertamendapatkan pengakuan secara formal kelembagaan. Perkembangan berikutnya adanya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan sekolah terbaik baik anaknya. Kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini *the golden age* menjadi pemicu tingginya *supply and demand* dalam

pendidikan yang berkualitas (Haris, Eko Supriyanto, & Fathoni, 2018; Khaira, 2017).

Hasil studi pendahuluan dilakukan di Kabupaten Mojokerto, terdapat lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA) dibawah koordinasi Muslimat NU. TK dan RA ini merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak berusia 4-6. Banyak lembaga TK dan RA yang akreditasinya pada posisi kadaluarsa, manajemen sekolah yang belum maksimal, serta akurasi data PAUD Muslimat NU yang belum sepenuhnya dapat diyakini kebenarannya.

Data yang didapatkan dari Tim Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia (<https://republika.co.id>), bahwa RA yang berada di bawah binaan Kementerian Agama belum sepenuhnya diberikan perhatian pada kualitas pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) anak usia dini. Beberapa permasalahan hasil penelitian di delapan provinsi diantaranya:

- a. Lembaga RA secara legalitas formal sudah memiliki izin operasional dari Kemenertian Agama setiap 2 tahun sekali. Namun banyak lembaga RA yang tidak memperpanjang izin operasional tersebut;
- b. Masih banyak lembaga RA yang belum memenuhi standar minimal pada tenaga pendidik, terutama yang pemenuhan kualifikasi latar belakang pendidikan yang bukan dari jurusan pendidikan anak usia dini atau sejenisnya;
- c. Pada standar tenaga kependidikan masih banyak yang merangkap dari tenaga pendidik dan atau kepala RA;
- d. Masih banyak lembaga RA yang belum memenuhi standar minimal sarana dan prasaran;
- e. Kualitas mutu kelembagaan RA, berdasarkan akreditasi masih banyak yang belum terakreditasi, bahkan yang sudah terakreditasi pun banyak yang sudah kadaluarsa;

f. Kurangnya perhatian Kementerian Agama pada kualitas mutu RA berupa penilaian akreditasi.

Perhatian untuk perwujudan lembaga PAUD perlu ditingkatkan baik dari pemerintah maupun pengelola lembaga PAUD. Hal ini terkait dengan indikator utama penilaian Lembaga PAUD yang indikatornya terdapat pada siswa atau lulusan. Jika pendidikan dasar dan menengah lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara pada lembaga PAUD lebih menekankan pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yaitu: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Dewi, 2017; Patiung, Ismawati, Herawati, & Ramadani, 2019).

Beberapa upaya yang telah dilakukan berdasarkan dari data Tim Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia (<https://republika.co.id>), diantaranya adalah mengembangkan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Kemendikbud dan Kementerian Agama, juga mengembangkan kurikulum sendiri terutama yang berkaitan dengan pembiasaan seperti pembiasaan melafalkan doa, tahfidz, mengucapkan kalimat Toyyibah dan praktek salat. Pada pengembangan tenaga pendidiknya, hampir semua guru yang ada di masing-masing RA berupaya meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sesuai bidang ke-PAUD-an, serta peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan fungsional dan tunjangan sertifikasi secara rutin. Upaya lain yang dilakukan, adalah melakukan pertemuan secara rutin dalam organisasi Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA), perbaikan mutu pendidikan yang berfokus pada pengelola proses pelaksanaan pembelajaran.

Lembaga PAUD lebih banyak pengelolaan dilakukan oleh yayasan/swasta. Masing-masing pengelola Lembaga PAUD terus berupaya menghadirkan pendidikan yang mampu membawa siswanya unggul secara intelektual, emosional dan spiritual.

Hal ini merupakan harapan PAUD masa depan yang terus diterjemahkan dalam kebijakan pengelolaan Lembaga PAUD. Sekolah unggul saat ini akan lebih berorientasi pada kualitas siswa agar nantinya dapat bersaing didunia global. Sekolah unggul pada umumnya memiliki ciri khusus, diantaranya siswa yang cerdas, guru yang profesional, disiplin, berdedikasi tinggi, cerdas, mampu menciptakan desain, strategi, model dan metode pembelajaran, ramah dan dapat berbaur dengan sesama guru dan siswa (Imtihani, 2018; Rahmah, 2016; Wijayanti, 2017). Secara prinsip, pengelolaan Lembaga PAUD unggul harus sesuai dengan regulasi yang tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Tercapainya tujuan lembaga PAUD untuk mewujudkan siswa yang berprestasi sangat dipengaruhi oleh kecukupan dan kelayakan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga PAUD tersebut. Sumber daya ini berkaitan dengan kualifikasi pendidikan, akreditasi lembaga, serta sarana-prasarana yang dimiliki (Darmawati, Subekti, & Sumarsono, 2018). Dalam menunjang proses pembelajaran, diperlukan kecukupan alat peraga edukatif dilembaga PAUD yang cukup dimanfaatkan anak dalam proses pembelajarannya. Demikian halnya dengan referensi sumber belajar, perlu diperhatikan kuantitas buku yang mampu merangsang anak untuk meningkatkan aspek kognitifnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan mutu PAUD baik TK maupun RA yang ada di bawah koordinasi Muslimat NU Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pengelola tingkat wilayah Muslimat NU untuk mengembangkan PAUD yang telah siap dijadikan sebagai *pilot project* untuk pengembangan lembaga PAUD dibawah binaan Muslimat NU. PAUD yang dimaksud adalah lembaga PAUD (baik TK dan RA) yang telah sesuai dengan pemenuhan standar nasional pendidikan sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 dan pilar manajemen berbasis sekolah.

II. METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan fakta atau permasalahan yang ada di lapangan, sekalipun juga diberikan interpretasi atau analisis terhadap data yang didapatkan (Rukajat, 2018). Hasil dari penelitian ini lebih fokus untuk menggambarkan keadaan obyek yang diteliti secara nyata dan faktual. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD baik TK dan RA Muslimat NU Kabupaten Mojokerto. Objek Penelitian dipilih karena kondisi PAUD dibawah binaan Muslimat NU perlu untuk didorong menjadi PAUD unggulan dan diharapkan menjadi PAUD percontohan nasional. Hal ini selaras dengan keinginan pengurus cabang Muslimat NU Kabupaten Mojokerto.

Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga PAUD baik TK dan RA dibawah binaan Muslimat NU Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat 140 lembaga PAUD se-Kabupaten Mojokerto. Dari total populasi, diambil sampel sebanyak 82 secara random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian karena berfungsi untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana analisis data statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan pemenuhan aktifitas pengelolaan lembaga PAUD yang memenuhi standar

nasional pendidikan, pengelolaan PAUD, serta pengelolaan lembaga PAUD yang menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah. Data yang diperoleh dari lapangan, dianalisis, serta disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan diagram.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Pemetaan Mutu Muslimat NU Kabupaten Mojokerto

Dalam melakukan analisis deskriptif pemetaan mutu Muslimat NU diukur melalui angket yang terdiri dari 45 butir pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 177 dan skor terendah 13. Setelah dihitung menggunakan *software* pengolah data statistik diperoleh hasil mean sebesar 143,52, median sebesar 151,17, dan modus sebesar 152, serta standar deviasi sebesar 25,375.

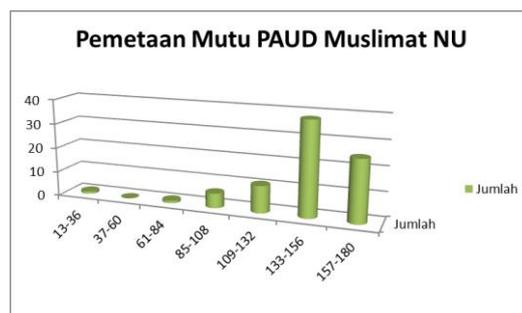
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=82$ sehingga diperoleh banyak kelas = $1+3,3 \log 82 = 7,3$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal +1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $177-13+1=165$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($165/7=23,57$) dibulatkan menjadi 24. Distribusi frekuensi Pemetaan Mutu Muslimat NU Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel mutu PAUD

No	Interval	F	%
1.	13-36	1	1,22
2.	37-60	0	0,00
3.	61-84	1	1,22

4.	85-108	6	7,32
5.	109-132	11	13,41
6.	133-156	38	46,34
7.	157-180	25	30,49
	Total	82	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Distribusi frekuensi Mutu PAUD

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel mutu PAUD paling banyak terletak pada interval 133-156 sebanyak 38 lembaga PAUD (46,34%) dan paling sedikit pada interval 37-60 sebanyak 0 lembaga PAUD (0%). Penentuan kecenderungan variabel mutu PAUD, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui. Untuk itu diperlukan mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan

rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel mutu PAUD adalah 82. Standar deviasi ideal adalah 27. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

- tinggi = $X \geq M + SD$
- sedang = $M - SD \leq X < M + SD$
- kurang = $X < M - SD$

Dari perhitungan di atas, maka dapat di-peroleh kriteria kecederungan mutu PAUD Muslimat NU Mojokerto sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori mutu

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	>109	74	90,24	Tinggi
2.	55 < X < 109	7	8,54	Sedang
3.	<55	1	1,22	Kurang
	Total	82	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa mutu PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto sebagian besar berada pada kualitas mutu yang tinggi sebanyak 74 lembaga PAUD (90,24%), pada posisi sedang ada 7 lembaga PAUD (8,54%), dan kategori kurang sebanyak 1 lembaga PAUD (1,22%).

3.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan

berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan software pengolah data statistik. Apabila nilai signifikansi $>$ alpha (5%) berarti data berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0, 05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat ditabel sebagai berikut.

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.73027950
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas data didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig $>$ 0,847), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai lebih F hitung lebih kecil dari F table pada pada taraf

signifikansi 0,05, maka hubungan antar variable bebas terhadap variable terikat adalah linier. Dari hasil uji linieritas diketahui bahwa pada seluruh variable penelitian tentang standar nasional pendidikan anak usia dini nilai F hitung $<$ F table. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing varibel dalam penelitian ini linier.

Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini.

Table 4. Uji linieritas

Variable	df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Standar tingkat pencapaian perkembangan	2:78	0,824	3,113	0,442	Linier
Standar isi	11:69	1,226	1,930	0,287	Linier
Standar proses	8:72	1,235	2,069	0,291	Linier
Standar pendidikan dan tenaga kependidikan	7:73	1,307	2,137	0,259	Linier
Standar sarana dan prasarana	12:68	1,101	1,897	0,374	Linier
Standar pengelolaan	27:53	0,900	1,771	0,608	Linier
Standar pembiayaan	11:69	1,400	1,932	0,193	Linier
Standar penilaian pendidikan	9:71	1,670	2,014	0,112	Linier

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan kualitas lembaga PAUD Muslimat NU di Kabupaten Mojokerto. Dari hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa peta mutu lembaga PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto sebagian besar dalam kategori sangat baik. Indikator yang mencerminkan kondisi ini di dasarkan pada hasil pengumpulan data melalui angket yang telah di isi oleh responden/pengelola lembaga PAUD baik pada jenjang pengasuhan anak, kelompok bermain, taman kanak-kanak/raudlatul athfal.

Beberapa hal yang menjadi indikator utama mengacu pada standar nasional pendidikan anak usia dini yang telah dimodifikasi serta manajemen berbasis sekolah. Adapun indicator dalam standar nasional pendidikan anak usia dini terdiri dari (Fadlillah, 2016; Pendidikan & Indonesia, 2014):

a. Standar tingkat pencapaian perkembangan

- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Sedangkan varibel yang digunakan untuk melihat manajemen berbasis sekolah adalah tingkat partisipasi/keterlibatan masyarakat dalam setiap aktifitas pengelolaan pendidikan di lembaga PAUD Muslimat NU.

a. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak

Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, angket penelitian mengukur tentang pendokumentasian pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini atau STPPA adalah acuan untuk mengembangkan keseluruhan standar (Kamelia, 2019). Hal ini memuat tentang

standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dokumen pada STPPA ini digunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. STPPA pada akhir layanan PAUD disebut sebagai Kompetensi Inti. Pada lembaga PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto, sebagian besar telah memiliki dokumen STPPA.

b. Standar isi

Pada standar isi, hal yang mencerminkan kondisi PAUD Muslimat NU berkaitan dengan struktur kurikulum, acuan kurikulum, layanan lembaga PAUD berdasarkan kelompok usia, beban belajar, rombongan belajar, bentuk dan substansi kalender pendidikan, serta beban belajar siswa yang tertuang dalam rencana kegiatan mingguan (Syamsudin, 2016). Kondisi secara keseluruhan PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto terlihat struktur kurikulum mayoritas baik. Struktur kurikulum yang dikembangkan mayoritas telah mencakup 6 aspek perkembangan anak, yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, dan seni. Adapun beberapa hal perlu adanya perbaikan berdasarkan pada hasil angket, diantaranya integrasi kerangka acuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Standar proses

Standar proses berkaitan dengan rencana kegiatan harian, program holistik integratif, penataan lingkungan main, waktu penilaian, dan teknik penilaian (Nurdin, 2020). Pada rencana kegiatan harian, sebagian besar lembaga PAUD telah memuat komponen rencana kegiatan harian atau RKH secara keseluruhan. Beberapa hal perlu dilakukan penguatan tentang program holistik integratif. Dimana masih sebagian PAUD yang dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan unsur kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Program

holistik integratif merupakan program pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan keseluruhan aspek serta nilai-nilai dalam pendidikan (Akbar, 2018; Lina, Suryana, & Nurhafizah, 2019; Suarta & Rahayu, 2018; Wulandari, Supriyati, & Jalal, 2018). Nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini mengacu pada penguatan pendidikan karakter, diantaranya religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai ini tercermin dalam keseluruhan jiwa dan raga anak baik aspek material maupun aspek spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial anak.

d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

Pada standar ini, hal yang menjadi acuan adalah kecukupan, kualifikasi, dan kompetensi dari pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto (Widiyastuti & Fakhruddin, 2018). Nilai maksimal terdapat pada kualifikasi akademik pendidik, dimana sebagian besar PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto memiliki pendidikan yang sudah kualifikasi sarjana (S1), meskipun ada beberapa yang belum linier dengan bidang keilmuannya. Adapun untuk tenaga kependidikan, sebagian besar kegiatan administrasi dirangkap oleh kepala sekolah dan atau guru. Untuk mengidentifikasi tentang pelaksanaan tugas profesional, dapat dilihat dari buktidokumen pelatihan, workshop, dan sebagainya.

e. Standar sarana dan prasarana

Pada standar sarana dan prasarana berkaitan dengan fasilitas utama yang dimiliki guna menunjang proses pembelajaran PAUD. Fasilitas utama yang dimaksud berkaitan dengan sarana pendidikan, sarana pembelajaran (media pembelajaran), ketersediaan lahan, kondisi gedung, status kepemilikan, serta prasarana penunjang proses pembelajaran (Widiastuti, 2018). Hasil pengolahan data didapatkan sebagian besar

PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto memiliki sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan ini meliputi: sarana bermain di dalam dan luar kelas serta ruang penunjang pembelajaran lainnya.

Adapun hal yang mendapatkan nilai kurang terdapat pada ketersediaan lahan. Sebagian besar lahan yang dimiliki antara <100 sampai dengan 200 m². Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat sejumlah standar sarana dan prasarana yang wajib dipenuhi. Permendikbud tersebut menegaskan, luas TK minimal 300 meter persegi untuk keseluruhan bangunan dan lahan. Sedangkan untuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) harus memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, dengan luas minimal 3 meter persegi per-anak.

f. Standar pengelolaan

Pada standar pengelolaan berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan tugas manajerial kepala sekolah dalam memastikan lembaga pendidikan yang dikelola dapat berjalan dengan maksimal (Kismianti, 2017). Pada standar ini, dokumen yang berkaitan tentang visi, misi, tujuan, rencana kerja tahunan, system informasi manajemen, pendokumentasian, serta penghargaan. Pada komponen standar ini, data menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD Muslimat NU telah baik dalam melakukan pengadministrasian tentang buku induk maupun inventaris barang. Adapun hal yang perlu untuk ditingkatkan terkait dengan penghargaan atau prestasi. Dimana penghargaan ini baik tingkat local, provinsi, nasional, maupun internasional.

g. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan berkaitan dengan jenis pembiayaan yang digunakan oleh lembaga PAUD. Biaya pendidikan mencakup

biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal (Messakh, 2019). Adapun sumber pembiayaan cukup beragam, dimana pembiayaan pendidikan terdiri dari yayasan, orang tua, dan sebagian dari swadana/unit usaha. Pada laporan keuangan, mayoritas PAUD Muslimat NU telah melaporkan keuangan kepada yayasan, orangtua, dinas pendidikan, dan juga donator. Meskipun demikian, perlu adanya peningkatan dan ketekunan dalam pengadministrasiannya. Hal ini berkaitan dengan buku kas keuangan serta buku inventaris kekayaan.

h. Standar penilaian pendidikan

Pada standar penilaian pendidikan ini, hasil penelitian yang mengacu pada panduan penilaian, teknik penilaian, dan laporan hasil penilaian (Zahro, 2015). Penilaian dilakukan dengan beragam teknik, diantaranya observasi, catatan anekdot, portofolio, percakapan, serta laporan orang tua. Teknik penilaian tersebut telah dilakukan pada seluruh Lembaga TK dan RA Muslimat NU. Kegiatan penilaian juga berfungsi sebagai Teknik dalam mengumpulkan informasi tentang tumbuh kembang anak usia dini. Teknik pengumpulan informasi digunakan pendidik untuk menilai kemajuan perkembangan dan pertumbuhan anak berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Penilaian ini dilakukan oleh pendidikan dengan mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar yang memuat berbagai aspek perkembangan.

IV. KESIMPULAN

Lembaga PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto terdiri dari penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak/ raudhatul athfal. Hasil pementaan mutu lembaga PAUD dengan variabel yang diteliti adalah standar nasional pendidikan anak usia dini dengan indikator 8 standar nasional serta variabel manajemen berbasis

sekolah pada konteks partisipasi/keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lembaga PAUD.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,847$), yang artinya data penelitian berdistribusi normal. Adapun pada uji reliabilitas didapatkan hasil F hitung $< F$ tabel yang artinya variabel dalam penelitian linier. Hasil analisis data, dari 82 lembaga PAUD, didapatkan pemetaan mutu PAUD Muslimat NU Kabupaten Mojokerto sebagian besar berada pada kualitas mutu yang tinggi sebanyak 74 lembaga PAUD (90,24%), pada posisi sedang ada 7 lembaga PAUD (8,54%), dan kategori kurang sebanyak 1 lembaga PAUD (1,22%).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A. (2018). Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan Paud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 137–164.
- Darmawati, D., Subekti, B., & Sumarsono, S. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD. *Performance: Jurnal Personalial, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 10(1), 19–37.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Haris, A., Eko Supriyanto, S. H., & Fathoni, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Usia 4-6 Tahun di PAUD Aisyiyah Pabelan Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hopkins, D., & Jackson, D. (2003). Building the capacity for leading and learning. *Effective Leadership for School Improvement*, 84–104.
- Imtihani, A. (2018). Strategi Pengelolaan Raudatul Atfal (RA) Menjadi Paud Unggulan. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(1), 106–132.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Khaira, K. (2017). Melahirkan Golden Generation Melalui Golden Parenting. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(2), 295–302.
- Kismianti, P. (2017). *Standar Pengelolaan Pendidikan Tk Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Di Ra Al Muna Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Messakh, Y. (2019). *Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Tk Tunas Harapan Bangsa Di Surabaya*. STIESIA SURABAYA.
- Nurdin, N. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982–993.

- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). PENCAPAIAN PADA ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25–38.
- Pendidikan, P. M., & Indonesia, K. R. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137*. Jakarta: Permendikbud.
- Rahmah, S. (2016). Mengenal sekolah unggulan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 11–22.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Sukaningtyas, D., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan kapasitas manajemen sekolah dalam membangun pemahaman visi dan misi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2).
- Sumintono, B. (2013). Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–19.
- Syamsudin, A. (2016). Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Semester Gassal 2016/2017 Kb/Tk Pedagogia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Wade, A. (2018). *The potential for including school income and wealth in a measure of capacity to contribute*.
- Widiastuti, A. A. (2018). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (Tpa). *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Widiyastuti, R., & Fakhruddin, A. U. (2018). Manamejen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Negeri Cempaka Jaya Pekalongan. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 59–66.
- Wijayanti, D. M. (2017). *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku)*. Formaci.
- Wulandari, H., Supriyati, Y., & Jalal, F. (2018). Evaluation of Holistic Integrative Program in Early Childhood Education and Development (PAUD HI). *Int. J. of Multidisciplinary and Current Research*, 6.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92–111.